

**PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF KETERPADUAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES LAE-LAE 1 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**SRI WAHYUNI
4518103069**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF KETERPADUAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES LAE-LAE 1 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

BOSOWA

**SRI WAHYUNI
4518103069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF KETERPADUAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD INPRES LAE-LAE 1 KOTA MAKASSAR


Disusun dan diajukan oleh

SRI WAHYUNI
4518103069

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 19, Agustus 2022

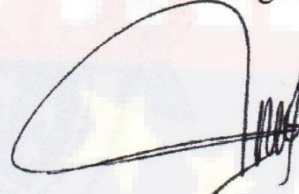
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 4518103069

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 21 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sri Wahyuni

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2022. Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing oleh A. Hamsiah dan Nursamsilis Lutfin.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar dengan jumlah 24 orang.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,80% untuk persentase ketuntasan klasikal adalah 60%-69% dan pada siklus II diketahui nilai rata-rata kelas 82,91% untuk persentase ketuntasan klasikal adalah 70%-84%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai KKM dan persentase ketuntasan klasikal dengan kriteria baik sekali.

Kata kunci : Membaca, Pengertian Kemampuan, Kemampuan Membaca Teks, Pendekatan Integratif.

ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2022. The Application of an Integrated Integrative Approach to Improve Students' Reading Comprehension Ability in Class IV Indonesian Language Learning at SD Inpres Lae-lae 1 Makassar City. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa Makassar. Supervised by A. Hamsiah and Nursamsilis Lutfin.

This study aims to improve student learning outcomes by applying an integrated approach to improve students' reading comprehension skills in the fourth grade Indonesian language subject at SD Inpres Lae-Lae 1 Makassar City. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were fourth grade students of SD Inpres Lae-Lae 1 Makassar City with a total of 24 people.

The results of this study, it is known that in the first cycle the average grade of 67.80% for the percentage of classical completeness is 60%-69% and in the second cycle it is known that the average grade of 82.91% for the percentage of classical completeness is 70%- 84%. Thus the research is said to be successful in the second cycle because it has reached the KKM and the percentage of classical completeness with very good criteria.

Keywords: Reading, Understanding Ability, Ability to Read Text, Integrative Approach.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar. Skripsi ini disusun sebagai bentuk tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada Dr. Hj. A. Hamsiah S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Nursamsilis Lutfin S,S., S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan bantuan literatur, serta diskusi-diskusinya yang dilakukan dengan penulis.

Penulis juga menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. Vivit Angreani S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji I, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd dan Dosen Penguji II Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas yang telah membantu penulis mencapai tahap akhir.
8. Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerja sama dalam melaksanakan penelitian.
9. Kedua Orang Tuaku yang tercinta Bapak Purn. Joni dan Ibunda Mardini dan kakak-kakak tersayangku (Sertu Irfan dan Meri Andriani A.Md., Keb) serta segenap rumpun keluarga besar. Terima kasih untuk semua didikan bantuan moril dan material yang tak terhingga.

10. Rekan-rekan seperjuangan CS 15, GMKI Kom Elim 45 Universitas Bosowa, PMKO Universitas Bosowa dan BEM FKIP Universitas Bosowa, teman kelas Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta teman seangkatan 2018 (MIX18NE) terima kasih telah kebersamai dan memberi dukungan hingga saat ini.
11. Sobat-sobatku yang selalu siap mendengarkan keluh kesahku Sarmi, Ida, Doris, dan masih banyak lagi terima kasih untuk semua hal-hal baiknya.

Pada akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Mengingat masih kurangnya pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Dengan demikian penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Indikator Keberhasilan.....	35
H. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

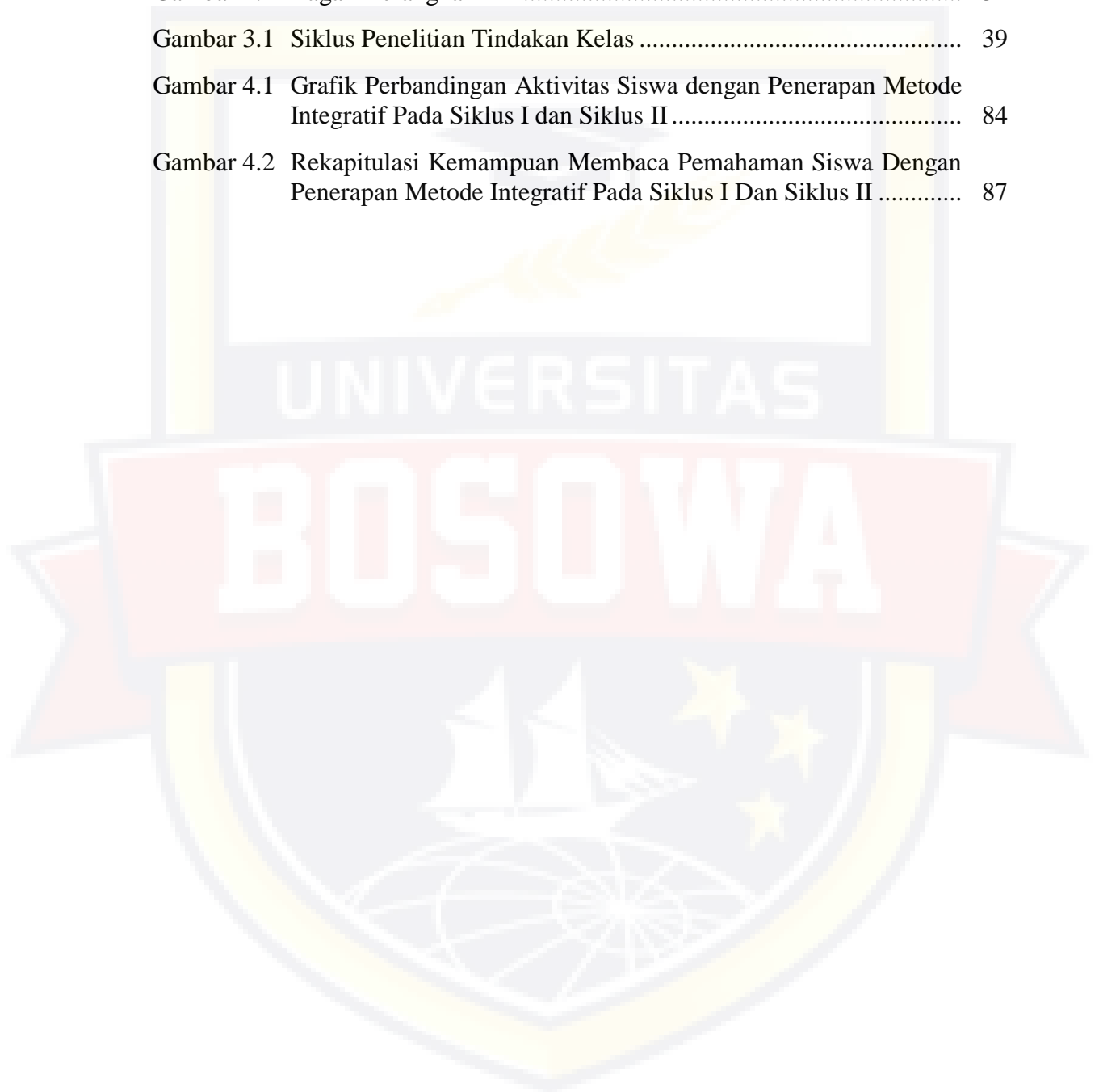
Tabel 3.1	Kategori Observasi Guru	41
Tabel 3.2	Kategori Obsrvasi Siswa.....	42
Tabel 3.3	Kategori Aktivitas Guru.....	46
Tabel 3.5	Kriteria Membaca Pemahaman.....	47
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Guru	50
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	52
Tabel 4.3	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama	54
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan kedua ..	56
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua	58
Tabel 4.6	Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I....	60
Tabel 4.7	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I dan II.....	61
Tabel 4.8	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I Pertemuan I dan II.....	62
Tabel 4.9	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama	64
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	65
Tabel 4.11	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama	69
Tabel 4.12	Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I pertemuan Pertama	71
Tabel 4.13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua	73
Tabel 4.14	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	75
Tabel 4.15	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	77
Tabel 4.16	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	78
Tabel 4.17	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	79
Tabel 4.18	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	80
Tabel 4.19	Rekapitulasi Aktivitas Guru Metode Integratif pada Siklus I dan II.....	82

Tabel 4.20	Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif pada Siklus I dan II	83
Tabel 4.21	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 4.1	Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I dan Siklus II	84
Gambar 4.2	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I Dan Siklus II	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah dan Visi Misi Sekolah	93
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.....	94
Lampiran 3	Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	95
Lampiran 4	Teks Wacana Siklus I.....	99
Lampiran 5	Soal Siklus I.....	101
Lampiran 6	Instrumen Penilaian Siklus I.....	102
Lampiran 7	Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	103
Lampiran 8	Teks Wacana Siklus II.....	107
Lampiran 9	Soal Siklus II	109
Lampiran 10	Instrumen Penilaian Siklus II	110
Lampiran 11	Rekapitulasi Observasi Guru dengan Penerapan Metode Integratif Siklus I dan Siklus II	111
Lampiran 12	Rekapitulasi Observasi Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Siklus I dan Siklus II	112
Lampiran 13	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II	113
Lampiran 14	Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus I	114
Lampiran 15	Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus II	116
Lampiran 16	Surat Izin Meneliti.....	118
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Meneliti.....	119
Lampiran 18	Dokumentasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara institusional dan formal, Sekolah Dasar berada pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 adalah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Mardison, 2016).

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran sangat penting ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan modal dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pelajar di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Menurut Wulan (2014), Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang paling utama. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf & Nurihsan, 2007). Kepandaian berbahasa khususnya membaca merupakan suatu kepandaian yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu (Tantri,

2016). Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting, pendekatan merupakan bagian dari komponen belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka seorang guru harus membuat cara untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa peranan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam memecahkan suatu masalah. Membaca merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan bunyi lalu di ikuti pengenalan aksara. Biasanya hal ini berlangsung pada siswa di kelas awal. Sedangkan di kelas tinggi, siswa di harapkan sudah mampu membaca pemahaman dengan lancar. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar terutama di kelas tinggi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada umumnya, keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Siswa masih sering mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dari sebuah wacana. Gejala yang tampak misalnya siswa tidak tenang atau gugup ketika ditanya tentang isi dari sebuah wacana. Selain itu, siswa juga sering tidak tepat dalam memilih kata, bahkan sering mengulang kata-kata yang sama. Keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor dari dalam adalah segala sesuatu potensi atau kemampuan yang ada di dalam diri siswa, baik fisik maupun nonfisik. Sementara itu, faktor-faktor dari luar antara lain guru, materi pelajaran, sarana atau media pengajaran, dan keadaan tempat belajar. Dari beberapa faktor

tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Selama ini guru kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar melaksanakan pembelajaran membaca hanya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia saja. Sedangkan pada mata pembelajaran yang lain tidak. Sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan membaca dari guru. Dan di dalam proses belajar mengajar siswa sering kurang mendapat peluang untuk ikut aktif mengikuti proses perolehan pengetahuan, hal ini dikarenakan guru sering melihat siswa secara klasikal. Secara umum guru melihat siswa telah bisa membaca namun belum tentu mampu memahami dengan baik isi bacaan tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa malas dan kurang kreatif dalam membaca. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diketahui bahwa seharusnya anak kelas IV Sekolah Dasar memiliki kompetensi dasar membaca pemahaman, dan membaca intensif suatu wacana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pengajaran yang umum saat ini dilakukan di sekolah-sekolah sangat kurang dalam memperhatikan perbedaan pembelajaran pada setiap individu. Kelemahan pembelajaran kita selama ini adalah kurangnya usaha guru memberikan perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu, sehingga selalu jumlah terbesar dari murid tidak sampai mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran tertentu. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dalam belajar, sehingga mereka merasa bosan dan lama kelamaan akan membuat mereka menjadi ketakutan dalam pelajaran tertentu.

Berdasarkan dari masalah ini salah satu solusinya yang bisa digunakan adalah penggunaan pendekatan integratif kepada siswa. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar siswa dengan aktif. Pendekatan integratif inilah yang menjadi landasan atau upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan metode tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan integratif.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam isi bacaan. Maka penelitian menggunakan pendekatan integratif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV untuk mengembangkan daya nalar kreasinya, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan sebagai suatu penelitian ilmiah dengan judul “ penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka dapat dilihat identifikasi yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman di kelas IV.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan dari suatu wacana.
3. Siswa sering tidak tenang atau gugup ketika ditanya tentang isi bacaan.

4. Guru kurang bervariasi dalam mengajar, masih menggunakan pengajaran konvensional.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih monoton, guru hanya membimbing siswa untuk membaca hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan integratif keterpaduan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru atau yang lain.

Manfaat tersebut berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan minat sekaligus kemampuan membaca pemahaman siswa terutama siswa kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar..

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif pendekatan pengajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti

Digunakan untuk menambah pemahaman peneliti tentang penggunaan pendekatan integratif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Integratif

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Suprayekri (2004:18), pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Sedangkan Ahmad Sudrajat (2008), menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoris tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoris tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih ditetapkan.

b. Pengertian Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam suatu proses. Integratif terbagi menjadi

intrabidang studi dan antarbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Integratif antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya, Bahasa Indonesia dengan Matematika atau dengan bidang studi lainnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integratif intrabidang studi lebih banyak digunakan. Saat mengajar kalimat, pendidik tidak secara langsung menyodorkan materi kalimat ke peserta didik tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan, pendidik yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan peserta didik tidak merasakan perpindahan materi. Integratif sangat diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengintegrasian diaplikasikan sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu dimiliki peserta didik. Materi tidak terpisah-pisahkan. Materi ajar justru merupakan kesatuan yang diperlukan dan dikemas secara menarik.

Adapun pendekatan integratif terbagi menjadi dua macam :

- 1) Integratif internal yaitu, yang terjadi antara bahan pengajar itu sendiri, misalnya pada waktu pelajaran bahasa dengan fokus menulis kita bisa mengaitkan dengan membaca dan mendengarkan juga.
- 2) Integratif eksternal yaitu keterkaitan antara bidang studi yang lain, misalnya bidang studi Bahasa dengan Sains dengan tema lingkungan maka kita bisa

meminta peserta didik atau murid membuat karangan atau puisi tentang banjir untuk pelajaran bahasanya, untuk pelajaran Sainsnya kita bisa menghubungkan dengan reboisasi atau bisa juga pencemaran sungai.

Pendekatan pembelajaran terpadu adalah seperangkat asumsi yang berkaitan wawasan dan aktivitas berpikir dalam merencanakan pembelajaran dengan memadukan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sebagai area isi kegiatan belajar mengajar. Fogarty dalam buku "*How to Integrate the curricula*".

Pembelajaran integratif atau terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran sebagai berikut :

- 1) Menurut paham Konstruktivisme, pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- 2) Menurut *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.
- 3) Menurut landasan normatif, pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.
- 4) Menurut landasan praktis, pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.

c. Ciri- ciri Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif dapat diartikan sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam satu keutuhan yang padu. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah pendekatan integratif (Iman Syafi'ie, Mam'ur Saadie, Roekhan. 2001: 219). Pendekatan integratif dapat diartikan sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam satu keutuhan yang padu. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia dalam Kurikulum Bahasa

Ciri-ciri pendekatan integratif antara lain :

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik,
- 3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak terlihat dengan jelas,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran,
- 5) Keterpaduan berbagai muatan pelajaran bersiwa luas,
- 6) Hasil yang didapatkan dalam pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud 2014:16)

d. Langkah-langkah Integratif

Menurut Usman (2006:10), langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode integratif pada pembelajaran membaca dengan fokus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik

Topik yang paling efektif yang diajarkan dalam awal pembelajaran integratif adalah topik yang mengorganisasi (menyusun struktur pengetahuan yaitu topik yang mengkombinasikan fakta-fakta, konsep, generalisasi dan relasi satu sama lain).

- 2) Menetapkan tujuan

Tujuan isi materi pelajaran berfokus pada hasil belajar (*out come*) dan Tujuan pembentuk siswa berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi dengan berfokus pada proses menemukan pola, menjelaskan kesamaan dan perbedaan, menggeneralisasi dan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan fakta dengan bukti.

- 3) Mempersiapkan bahan dan membuat akurasi data

Agar data akurat maka guru harus membuat matriks data berkenaan dengan topik yang akan diajarkan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Integratif

Menurut Rusman (2015:92) beberapa kelebihan pendekatan integratif diantaranya :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kabutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.

- 4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain kelebihan yang dimiliki, metode integratif juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode integratif ini adalah :

- a) Terletak pada guru, yaitu guru harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan.
- b) Penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh.
- c) Tipe ini memerlukan tim antarbidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.
- d) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.

Menurut Dimiyati (2016:110) model integrated memiliki kelemahan bahwa model ini sulit diterapkan secara penuh dan memerlukan guru yang terampil, percaya diri, menguasai konsep, sikap serta keterampilan yang memadai.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah cara seseorang untuk dapat memahami apa yang ia ingin ketahui dari proses menulis, membaca, menyimak atau berbicara.

b. Pengertian Membaca

Menurut Blake, William, Aaron & Alen dalam buku Mumpurniati (2007), membaca adalah proses mengerti pesan yang disampaikan lewat simbol tulisan, menentukan makna pesan bagi situasi secara faktual. Dengan kata lain, membaca dapat diartikan mengerti terhadap informasi yang dihadirkan secara visual, serta menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi tersebut.

Menurut Dalman dalam Meliyawati (2018:1) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 20015:7).

Dari berbagai definisi membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis. Membaca juga bermakna sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Farida Rahim (2008) ada 9 tujuan membaca. Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

d. Manfaat Membaca

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Dalman (2014:5) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

e. Aspek-Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Menurut Tarigan (2008: 14) sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- 1) Keterampilan mekanis (urutan lebih rendah) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek yang mencakup di dalamnya ialah:
Pengenalan bentuk huruf.
 - a) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain).
 - b) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi dan huruf.
- 2) Keterampilan pemahaman (urutan lebih tinggi) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: Kecepatan membaca ke taraf lambat.
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikasi atau makna.
 - c) Evaluasi atau penilaian isi dan bentuk.
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
 - e) Jenis-jenis membaca

f. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Tarigan (2008:23) membaca dibedakan menjadi dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas

atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

g. Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2007:11), membaca pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami akan bacaan yang dibaca, dan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik. Esensi membaca adalah pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam membaca (Hafni Dalam Razak, 2007:12). Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi. Santoso juga mengatakan bahwa pemahaman adalah lanjutan dari membaca dalam hati yaitu membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

Razak (2007:13) menjelaskan bahwa ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah : gagasan pokok/utama, gagasan penjelasan, kesimpulan bacaan, amanat atau pandangan pengarang. Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilaksanakan tanpa mengeluarkan suara (yang terlibat hanyalah mata dan otak) dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Isi bacaan membaca pemahaman mencakup empat aspek, terkecuali, untuk bacaan fiksi. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Gagasan pokok atau kalimat pokok
- 2) Gagasan penjelasan atau kalimat penjelasan
- 3) Kesimpulan bacaan
- 4) Pesan/maksud pengarang

h. Tujuan Membaca Pemahaman

Francoise dalam Samhati (2003:241) mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan informasi dan membaca untuk pemahaman, membaca untuk memahami isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan seefisien mungkin, membaca untuk memperoleh sesuatu atau membuat sesuatu dengan informasi yang diperoleh.

Suwayono (2008:57) mengatakan bahwa tujuan utama dari membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami apa yang tersirat dalam sebuah bacaan dan mencari informasi khusus untuk mendapatkan gambaran umum. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi secara faktual yang dapat mengembangkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah penting dalam hal ini untuk turut menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca di sekolah.

i. Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses ini terjadi dengan menjodohkan atau menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Somadayo 2011:19).

j. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Di dalam memahami bahan bacaan, ada 4 langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun 4 langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu (suyatmi, 2000:45) :

- 1) Menentukan tujuan membaca
- 2) Membaca secara menyeluruh isi bacaan dengan cermat sehingga dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragrafnya
- 3) Preview artinya membaca selang pandang
- 4) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan memakai kalimat dan kata-kata sendiri.

k. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan

tersebut. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2007:3) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial yang memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun.
- 2) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap siswa memiliki pengalaman.
- 3) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 4) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 5) Pembaca yang baik memegang peran yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 6) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 7) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 8) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- 9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
- 10) Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman membaca.

I. Tingkat Membaca Pemahaman Membaca

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu

kritis, inferensial, literasi dan kreatif (Burns dan Roe ; Rubin dan Syafi'ie dalam Hairuddin, dkk, 2008). Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pemahaman kritis adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluasi. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.
2. Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat hipotesis atau dugaan.
3. Pemahaman literal merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal adalah pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal adalah persyaratan bagi pemahaman yang lebih tinggi (Burns dan Roe dalam Hairuddin, dkk, 2008).
4. Pemahaman kreatif adalah kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar

profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca.

Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis (Hafni dalam Hairuddin, dkk, 2008).

3. Teknik-teknik Membaca

1) Membaca *Skimming*

Membaca *skimming* adalah sebuah teknik dalam membaca yang berarti menyaring dan memilah bacaan pada teks yang panjang untuk dapat diambil inti sarinya tanpa harus membaca teks tersebut secara keseluruhan. Menurut Harras *skimming* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh yang memerlukan penglihatan menyeluruh pada teks dan memerlukan kompetensi yang khusus. Teknik membaca *skimming* dilaksanakan dengan melihat secara menyeluruh teks secara cepat untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks itu disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud penulis.

Menurut Cahyani *skimming* menuntut pembaca memiliki kemampuan memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. *Skimming* merupakan teknik membaca untuk mencari hal-hal yang penting dari suatu bacaan. Untuk memperlancar proses *skimming*, maka lakukanlah terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul, subjudul serta kesimpulan. *Skimming* dimulai dengan *previewing* yaitu membaca judul, subjudul, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari

setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Pembaca menggunakan *skimming* untuk mencari informasi khusus, bukan pemahaman secara menyeluruh. Ide pokok juga akan tergambar pada fakta yang diberikan pada tabel, grafik atau bagan.

2) Membaca *Scanning*

Istilah lain *scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap. *Scanning* merupakan teknik membaca sekilas cepat, ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky dan Jeffries (dalam Farida Rahim, 2015), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam konteks pembelajaran, pelaksanaan teknik *skimming* dan *scanning* dilaksanakan secara bersamaan. Sekali membaca langsung dicari inti-inti paragraf sekaligus mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang dibutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari teknik *scanning*, digunakan dengan tujuan antara lain, menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata kamus, mencari nomor telepon, dan mencari entri pada indeks (Nurhadi 2016:171)

3) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, teliti, rinci, anda berarti melakukan membaca intensif (Brook dalam Tarigan 2008) menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi saksama, telah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu

bacaan. Membaca intensif adalah kegiatan membaca dengan penuh seksama terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi.

Tujuan utama dari membaca intensif adalah yang pertama untuk memperoleh pemahaman yang diperoleh dari bacaan teks yang dibaca, seseorang membaca pasti mempunyai tujuan yaitu untuk memahami informasi yang ingin didapatkan, selanjutnya tujuan membaca intensif adalah dapat menemukan pola-pola teks secara terstruktur, apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai struktur teks yang dibaca. Selanjutnya adalah dengan membaca intensif bisa juga kita dapat mengetahui maksud dan tujuan pengarang membuat teks bacaan tersebut bukan hanya secara tersirat namun secara tersurat juga. Yang terakhir adalah tujuan membaca intensif adalah sarana linguistik untuk mencapai tujuan, linguistik dikaji dalam beberapa pokok seperti mempelajari tentang bahasa, kalimat, frasa, dll. Hal ini merupakan sarana untuk menganalisis struktur linguistik yang ada (Tarigan, 2008:40)

4. Hubungan Pendekatan Integratif dengan Bahasa

Pendekatan integratif memiliki hubungan yang banyak dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran integratif dalam hal ini adalah upaya pemaduan aspek-aspek pengajaran bahasa. Beberapa asumsi ada menegaskan bahwa pencipta sastra yang menguasai bahasa dengan baik akan lebih sukses dibandingkan yang penguasaan bahasanya setengah-setengah. Demikian pula orang yang belajar bahasa, apabila menguasai sastra dalam komunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integratif intrabidang studi lebih

banyak digunakan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak secara langsung mentodorkan materi kalimat ke siswa tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan siswa merasakan perpindahan materi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Bahasa Indonesia adalah pendekatan integratif (Imam Syafi'ie, Mam'ur Saadie, Roekhan. 2001: 2.19), sehingga melalui kurikulum tersebut, pendekatan integratif di dalam pembelajaran bahasa memiliki suatu hubungan. Dalam pembelajaran bahasa sistem pendekatan integratif berperan penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini hubungan pendekatan integratif dengan bahasa yaitu saling memadukan, melalui pendekatan integratif ini, pembelajaran bahasa dapat dipadukan tanpa dipisah-pisahkan sehingga bisa tampak lebih menarik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat lebih nyaman dalam proses belajar dan mengajar.

Pendekatan integratif memiliki hubungan dengan pembelajaran bahasa, pendekatan integratif ini bertujuan memadukan materi-materi yang ada atau kehidupan sehari-hari yang ada dalam ruang lingkup kehidupan kita diterapkan dalam proses pembelajaran, melalui pendekatan ini, pelajaran bahasa dapat dipadukan dengan pelajaran yang lain namun tidak menghilangkan materi yang akan dibahas. Pembelajaran terpadu atau integratif menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

Contoh yang dapat kita lihat hubungan pendekatan integratif melalui pembelajaran bahasa seperti : Bahasa itu merupakan satuan yang utuh, bukan merupakan serpihan-serpihan yang tersebar, meskipun secara struktur Bahasa memang bisa terbagi-bagi dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata. Akan tetapi, dalam proses belajar-mengajar bagian-bagian itu harus dipadukan dalam bentuk apapun, seperti dalam bentuk wacana.

Dalam bentuk wacana semua pembelajaran bahasa dalam bentuk struktural itu dipadukan sehingga tampak lebih menarik. Pembelajar Bahasa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa, minimal dua keterampilan dari empat keterampilan itu harus dipadukan dalam satu kegiatan berturut-turut. Berbahasa selalu terpaut dengan tema tertentu, ada “sesuatu” yang dibicarakan dalam berbahasa. Di Sekolah “sesuatu” itu bisa tercakup dalam bidang studi Matematika, IPA, IPS, dan sebagainya. Proses pembelajaran terpadu menghendaki antara materi sastra dan Bahasa memiliki kedudukan sejajar. Keduanya saling menunjang dan berhubungan secara simbiosis mutualistik. Yang penting, pengajaran sastra menghendaki situasi pengajaran yang kreatif. Pendekatan *delivery system*, yang menghendaki Sekolah sebagai agen menghafal, sebaiknya diubah menjadi agen mencipta, mencerna, menghayati seluruh persoalan hidup dan berusaha memecahkannya. Itulah sebabnya, diperlukan pengajar yang benar-benar konstruktivistik. Pengajar semacam ini akan mampu memadukan aspek Bahasa dan Sastra secara arif.

Melihat contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa pendekatan integratif itu memiliki hubungan dengan pembelajaran Bahasa.

5. Model-model Pembelajaran Terpadu

Menurut Robin Forgarty, mengemukakan bahwa terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah : (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*. Secara singkat kesepuluh cara atau model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Model Penggalan (*fragmented*)

Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

b. Model Keterhubungan (*connected*)

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran seperti : kosakata, struktur, membaca, dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra.

c. Model Sarang (*Nested*)

Model *nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada jam-jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tentang bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membentuk ungkapan dan menulis puisi.

d. Model Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)

Model *Sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah, misalnya :topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata.

e. Model Bagian (*Shared*)

Model *Shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pelajaran dalam tata Negara.

f. Model jaring laba-laba (*Webbed*)

Model *Webbed* ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai terpadu bahan dan kegiatan pembelajaran.

g. Model Galur (*Threaded*)

Model *Threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan, misalnya ; melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya.

h. Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model *Integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dan mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik *evidensi* yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan, cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya.

i. Model Celupan (*Immersed*)

Model *Immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.

j. Model Jaringan (*Networked*)

Model *Networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntunan bentuk keterampilan baru setelah siswa

mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.

Dalam kesepuluh model-model pembelajaran terpadu yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan model keterpaduan (*Integrated*) untuk penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Indriana dari Universitas Riau Pekanbaru tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Wacana Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sail Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian saudari Indriana adanya peningkatan hasil belajar pada keterampilan membaca dan menulis wacana dengan penerapan metode integratif.ketuntasan kelas pada siklus I meningkat sampai 66,7% dan pada siklus II meningkat hingga 93,3%. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode integratif, namun saudari Indriana meneliti dengan tiga variable yaitu metode integratif sebagai variabel X, keterampilan membaca wacana sebagai variable Y, dan keterampilan menulis wacana sebagai variabel Z.
2. Eni Fitriawati dari Universitas Riau Pekanbaru tahun 2012, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Pendekatan Integratif Siswa Kelas V SD Negeri 028 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun hasil penelitian Fitriawati dapat

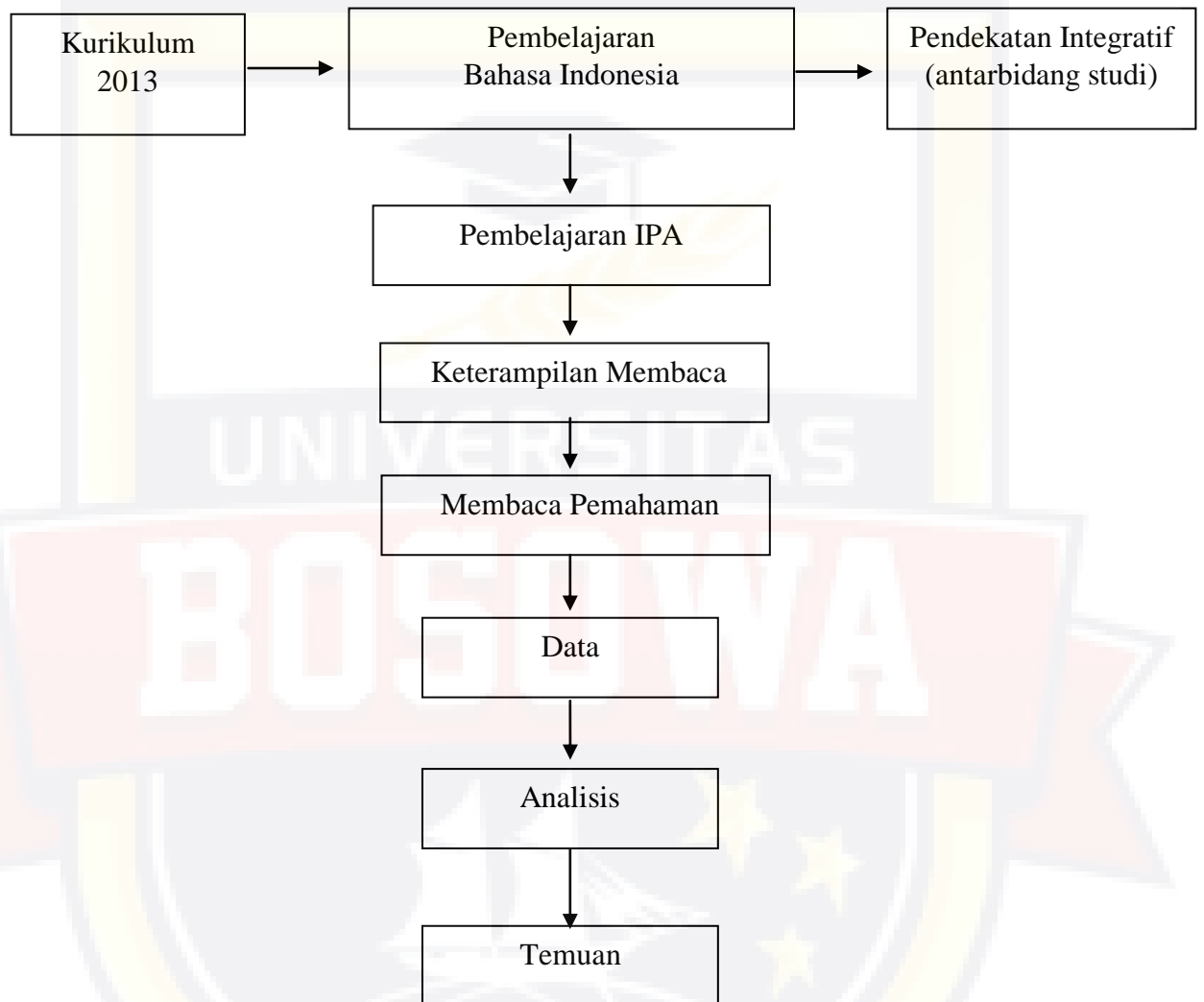
meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 57,7%, dan pada siklus II ketuntasan siswa 88,5%.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode integratif, namun saudari Fitriawati memilih kemampuan menyimak cerita rakyat, sedangkan penulis memilih kemampuan membaca pemahaman.

3. Afrida pada 2009, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Terpadu Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tambusai Kevamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu” adapun hasil penelitian Afrida dapat meningkatkan kememampuan membaca pemahaman siswa, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 25,81%, dan pada siklus II ketuntasan siswa 83,87%. Persamaan penelitian ini dengsn penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, namun saudari Afrida memilih pendekatan terpadu, sedangkan penulis memilih metode integratif.
4. Keunikan penelitian ini dari penelitian yang relevan yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sementara dari ketiga penelitian diatas menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan penerapan pendekatan integratif yang dimana dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan bebrapa aspek kedalam suatu proses.

C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran mata pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk menguasai empat kemampuan utama dalam berbahasa secara baik yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, sebab di dalam proses pembelajaran setiap siswa harus dapat memahami materi yang diberikan oleh guru tidak hanya melalui menyimak bahasa verbal atau lisan. Tetapi juga harus memahami penjabaran materi yang disampaikan melalui bahasa tulisan atau bacaan. Pada kegiatan membaca, biasanya sering ditemukan permasalahan dalam proses membaca, seperti kebiasaan yang kurang baik dalam membaca, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan berbagai macam permasalahan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran membaca dapat dijadikan suatu kegiatan yang bersifat menyenangkan dan memiliki makna yang lebih bagi setiap siswa. Pembelajaran membaca melalui pendekatan integratif ini bisa dijadikan sebagai pilihan lain atau alternatif dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM (Pelaksanaan Belajar Mengajar) di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Setelah penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks dan menentukan ide pokok meningkat yaitu mencapai KKM 75. Dilihat dari pengukuran sebelum menggunakan penerapan integratif dan sesudah menggunakan penerapan integratif.
- b. Meningkatnya persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar $\geq 80\%$.
- c. Nilai observasi aktivitas siswa minimal mencapai 80
- d. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 80

2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik pada kemampuan membaca pemahaman. Adapun indikator dari kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menangkap isi bacaan.
- 2) Kemampuan meringkas bacaan.

- 3) Kemampuan menjawab pertanyaan.
- 4) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya, mengenai bukti-bukti secara ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penerapan pendekatan integratif keterpaduan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar.



UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penilaian yang menjelaskan hasil penelitian dengan ringkasan secara lebar dan jelas sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Basuki (2010:78) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan test tertulis (Susilowati, 2018). Objek penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan,

dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan integratif.
- c. Meminta kesediaan observasi untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan integratif

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dengan penerapan integratif keterpaduan.

3. Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sampai menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu,

kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul, seperti hal memancar dan menatap kena kaca”. Dalam hal ini guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Alur PTK model Lewin (Mertler, 2011)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki letak yang strategis yang berada di tengah-tengah pulau lae-lae. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juli tahun 2022 pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Inpres Lae-Lae 1 Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi :

1. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman. Hal ini berguna untuk mengukur tingkat membaca pemahaman sebelum dan sesudah tindakan.

2. Observasi

Observasi melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDI Lae-Lae 1, sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan tindakan adalah peneliti sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan data tentang sekolah tersebut.

a. Lembar Observasi Guru

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom frekuensi jika terlaksana dan tidak terlaksana.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No.	Aktivitas yang Diamati	F	
		TL	TTL
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati		
2.	Sambil membaca, Guru meminta siswa mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya)		
3.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana		
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraph		
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraph		

6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat		
7.	Guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.		
Jumlah			
Persentase			

Keterangan : F : Frekuensi
 TL : Terlaksana
 TTL : Tidak Terlaksana

b. Lembar Observasi Siswa

Berilah tanda ceklis (√) jika terlaksana pada aktivitas yang diamati.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No.	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Frekuensi	
		1	2	3	4	5	6	7	TL	TTL
1.	001									
2.	002									
3.	003									
4.	004									
5.	005									
6.	006									
7.	007									
8.	008									
9.	009									
dst	010-034									
Jumlah										
Presentase										

Keterangan : F : Frekuensi
 TL : Terlaksana
 TTL : Tidak Terlaksana

Aktivitas yang diamati :

- 1) Siswa membaca dalam hati.
- 2) Siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).

- 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.
- 5) Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
- 6) Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang mereka tulis.
- 7) Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka.

c. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Sangat Kurang (1)
1.	Pemahaman isi teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan aslinya
2.	Ketepatan organisasi isi teks	Keseluruhan isi lengkap dan terorganisasi dengan tepat	Keseluruhan isi lengkap, perorganisasian isi kurang tepat	Isi kurang lengkap, perorganisasian isi kurang tepat	Isi tidak lengkap. Perorganisasian isi tidak tepat
3.	Ketepatan struktur kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan baik
4.	Ejaan dan tata tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan	Sebagian besar isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,	Terdapat kesalahan penggunaan ejaan, terdapat kesalahan	Terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan, terdapat

		huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi.	sebagian besar penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tulisan kurang rapi	banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tulisan kurang rapi
5.	Kebermakna penuturan	Penuturan keseluruhan isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian besar isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

(Nurgiyantoro, 2010:393)

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktifitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan metode integratif dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80% - 89% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Guru

No.	Interval (%)	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	61-69	Kurang
5	≤ 60	Sangat kurang

(Anas Sudjono, 2009)

2. Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktifitas siswa

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan siswa dengan penerapan metode integratif dikatakan berhasil apabila mencapai interval 75% - 84% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Aktivitas Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	45 – 64	Kurang
5	0 – 44	Sangat kurang

(Depdikas, 2006:39)

3. Keterampilan membaca pemahaman

a. Ketuntasan belajar individual dengan rumus :

$$MP = \sum \frac{SB}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

MP = Membaca Pemahaman

$\sum SB$ = Jumlah skor yang diperoleh

ST = Jumlah skor maksimal

b. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

ST = Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria penilaian untuk menentukan kemampuan membaca pemahaman siswa terdiri dari lima kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Membaca Pemahaman

Kuantitatif	Kualitatif
95-100	Sangat Tinggi
85-94	Tinggi
70-84	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2014, hlm. 93)

c. Menghitung KKM dengan rentang nilai

Kriteria ketuntasan minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM disekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85.

Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai maks} - \text{KKM}}{3}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dijelaskan berupa hasil penelitian pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar akan dijabarkan sebagai berikut :

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integratif.
- 3) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Juli 2022, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV sebanyak 24. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah

disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : kegiatan awal yang dilakukan kurang lebih 10 menit, kegiatan inti dilakukan kurang lebih 50 menit dan kegiatan akhir yang dilakukan kurang lebih 10 menit. Adapun indikator pelaksanaan pembelajaran yang dibahas dalam siklus I pertemuan pertama adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, menemukan kalimat utama dalam paragraf, membuat ikhtisar dari bacaan, membuat kesimpulan dari isi bacaan, dan menjelaskan kembali isi bacaan.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa setelah itu guru merapikan tempat duduk siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara guru menjelaskan kepada siswa tentang kalimat utama dalam bacaan dengan memberikan contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.

Setelah melakukan kegiatan awal guru melakukan kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru meminta siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan, sambil membaca siswa meminta mencari dan menuliskan kata-kata sulit yang ditemui di teks bacaan, setelah itu guru meminta siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Kemudian setelah itu masuk ketahap elaborasi, pada tahap ini siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf, dan selain itu siswa diminta membuat ikhtisar bacaan berdasarkan kalimat utama yang telah mereka temukan, dan selanjutnya siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan berpatokan kepada ikhtisar yang telah mereka

tulis. Kemudian setelah itu masuk ke tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalah pahaman serta memberikan penguatan.

Pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa menemukan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar serta penilaian terhadap hasil kerja siswa.

c. **Observasi (Pengamatan)**

a. **Pertemuan Pertama Siklus I**

1. **Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode integratif untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas yang Diamati	F	
		TL	TTL
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	√	
2.	Sambil membaca, Guru meminta siswa mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya)		√
3.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	√	
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraph	√	
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap	√	

	paragraph		
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat		√
7.	Guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	√	
Jumlah		5	2
Persentase		71,43 %	28,57 %

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode integratif pada siklus I dengan jawaban “Terlaksana” dan “Tidak Terlaksana”, maka diperoleh jawaban “Terlaksana” 5 kali dengan persentase 71,43%. Sedangkan jawaban “Tidak Terlaksana” sebanyak 2 kali dengan persentase 28,57%. Dengan persentase 71,43% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada interval 70%-79%.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta siswa membaca dalam hati, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Sambil membaca, guru meminta siswa untuk mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya), pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Tidak Terlaksana”. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menulis

ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Tidak Terlaksana”. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	TL	TTL
1.	001	√		√	√	√		√	5	2
2.	002			√	√	√		√	5	2
3.	003	√		√	√	√	√	√	6	1
4.	004	√		√	√	√	√	√	6	1
5.	005	√		√	√	√	√	√	6	1
6.	006	√		√	√			√	4	3
7.	007	√		√	√			√	4	3
8.	008	√		√		√	√	√	5	2
9.	009			√				√	2	5
10.	010	√		√				√	3	4
11.	011			√	√			√	3	4
12.	012	√		√		√	√	√	5	2
13.	013	√		√				√	3	4
14.	014	√		√	√	√	√	√	6	1

15.	015			√	√			√	3	4
16.	016	√		√				√	3	4
17.	017	√		√				√	3	4
18.	018	√		√	√	√	√	√	6	1
19.	019	√		√	√			√	4	3
20.	020	√		√				√	3	4
21.	021	√		√		√	√	√	5	2
22.	022			√		√	√	√	4	3
23.	023	√		√	√			√	4	3
24.	024	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		19		24	14	12	10	24	176	63
Persentase		79,1	0	100	54,3	50	47,6	100	73,33%	26,25%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan indikator aktivitas siswa :

1. Siswa membaca dalam hati.
2. Siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
3. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
4. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf.
5. Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
6. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
7. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 73,33% dengan kategori cukup, yang berada antara interval 65%-74%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 79,1% sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 0%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 54,3%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada

pada tiap paragraph, pada aspek ini diperoleh persentase 50%.Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 47,6% Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%

3. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa, pada siklus I pertemuan pertama terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,66% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman					Total	Present ase	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	001	15	15	10	10	15	65	65%	Tidak Tuntas
2.	002	10	10	15	10	15	60	60%	Tidak Tuntas
3.	003	10	10	15	10	15	60	60%	Tidak Tuntas
4.	004	15	15	10	10	20	70	70%	Tuntas
5.	005	10	10	15	10	15	60	60%	Tidak Tuntas
6.	006	15	10	15	10	20	70	70%	Tuntas
7.	007	10	10	15	10	15	60	60%	Tidak Tuntas
8.	008	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
9.	009	15	15	10	10	20	70	70%	Tuntas
10.	010	15	15	10	10	15	65	65%	Tidak Tuntas
11.	011	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas

12.	012	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
13.	013	10	15	10	15	20	70	70%	Tuntas
14.	014	10	15	15	10	20	70	70%	Tuntas
15.	015	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
16.	016	15	15	15	15	10	70	70%	Tuntas
17.	017	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
18.	018	10	15	15	15	15	70	70%	Tuntas
19.	019	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
20.	020	10	15	10	15	15	65	65%	Tidak Tuntas
21.	021	15	10	10	20	15	70	70%	Tuntas
22.	022	10	10	15	10	15	60	60%	Tidak Tuntas
23.	023	5	10	5	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
24.	024	10	15	15	10	20	70	70%	Tuntas
Rata-rata		10,83	13,12	12,08	11,66	16,04	65,41	65,41%	Tidak Tuntas
Ketuntasan Klasikal		41,66							

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Keterangan indikator kemampuan membaca pemahaman :

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
2. Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan.
4. Siswa mampu Menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada di setiap paragraf.
5. Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 65,41 % dengan kategori rendah, yang berada pada interval 60%-69%, dan sebanyak 10 siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah

yaitu 75, dan sebanyak 14 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 41,66%

2. Pertemuan Kedua Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode integratif untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No.	Aktivitas yang Diamati	F	
		TL	TTL
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	√	
2.	Sambil membaca, Guru meminta siswa mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya)	√	
3.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	√	
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraph	√	
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraph	√	
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat		√
7.	Guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	√	
Jumlah		6	1
Persentase		85,71%	14,29%

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode integratif pada siklus I dengan jawaban “Terlaksana” dan “Tidak Terlaksana”, maka diperoleh jawaban “Terlaksana” 6 kali dengan persentase 81,71%. Sedangkan jawaban “Tidak Terlaksana” sebanyak 1 kali dengan persentase 14,29%. Dengan persentase 81,71% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada interval 70%-79%.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta siswa membaca dalam hati, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Sambil membaca, guru meminta siswa untuk mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya), pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Tidak Terlaksana”. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Tidak Terlaksana”. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa,

pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	TL	TTL
1.	001	√	√	√	√	√	√	√	7	
2.	002	√	√	√	√	√		√	6	1
3.	003	√	√	√	√	√	√	√	7	
4.	004	√		√	√	√	√	√	6	1
5.	005	√		√	√	√	√	√	6	1
6.	006	√		√	√	√		√	5	2
7.	007	√	√	√	√	√		√	6	1
8.	008	√	√	√		√	√	√	6	1
9.	009	√		√		√	√	√	5	2
10.	010	√		√	√	√	√	√	6	1
11.	011	√		√	√	√		√	5	2
12.	012	√	√	√		√	√	√	6	1
13.	013	√		√		√		√	4	3
14.	014	√		√	√	√	√	√	6	1
15.	015			√	√	√		√	4	3
16.	016	√		√	√	√	√	√	6	1
17.	017	√		√		√	√	√	5	2
18.	018	√	√	√	√	√	√	√	7	
19.	019	√	√	√	√	√		√	6	1
20.	020	√	√	√	√	√		√	6	1
21.	021	√	√	√		√	√	√	6	1
22.	022		√	√	√	√	√	√	6	1
23.	023	√		√	√		√	√	5	4
24.	024	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		22	11	24	18	23	16	24	138	32
Persentase		91,6	45,8	100	75	95,8	66,6	100	57,5%	13,33%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan Indikator aktivitas siswa :

- 1) Siswa membaca dalam hati.
- 2) Siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
- 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf.
- 5) Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
- 6) Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
- 7) Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 57,5% dengan kategori kurang, yang berada antara interval 45%-64%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 91,6%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 45,8%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 75%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 95,8%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 66,6%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa, pada siklus I pertemuan kedua terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,66% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman					Total	Presentase	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	001	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
2.	002	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
3.	003	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
4.	004	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
5.	005	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
6.	006	20	20	20	5	15	80	80%	Tuntas
7.	007	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
8.	008	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
9.	009	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
10.	010	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
11.	011	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
12.	012	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
13.	013	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
14.	014	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
15.	015	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
16.	016	15	20	5	15	20	75	75%	Tuntas
17.	017	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
18.	018	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
19.	019	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
20.	020	15	20	10	15	10	75	75%	Tuntas
21.	021	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
22.	022	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
23.	023	10	15	15	15	15	70	70%	Tuntas
24.	024	15	10	15	15	15	75	75%	Tuntas
Rata-rata		13,12	13,12	13,95	12,70	17,87	70,20	70,20%	Tuntas
Ketuntasan Klasikal		58,3%							

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Keterangan indikator kemampuan membaca pemahaman :

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
2. Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan.
4. Siswa mampu Menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada di setiap paragraf
5. Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 70,20% dengan kategori sedang, yang berada pada interval 70%-84%, dan sebanyak 14 siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, dan sebanyak 10 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 58,3%

1. Rekapitulasi Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

a. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II

Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Aktivitas yang diamati	Alternatif				Total Rata-rata	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Alternatif	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	0	1	0	1	0
2	0	1	1	0	0,5	0,5
3	1	0	1	0	1	0
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	1	1	0
6	0	1	0	0	0	1
7	1	0	1	1	1	0
Jumlah	5	2	6	1	5,5	1,5
Persentase	71,43%	28,57%	85,71%	14,29%	78,57%	21,43%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan :

Dilakukan : 1

Tidak dilakukan : 0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 78,57% dengan kategori cukup yang berada pada interval 70%-79%

b. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 78,57%. Yang berada pada kategori cukup. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi								Total Rata-rata			
	Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua				Ya		Tidak	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		F	p%	F	p%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	p%	F	p%
1	19	79,1%	5	26,3%	22	91,6%	2	8,33%	19	80%	4	20%
2	0	0%	24	100%	11	45,8%	13	54,1%	6,6	27,5%	24	100%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%
4	14	54,3%	10	71,42%	18	75%	6	25%	14	76,9%	9,5	71%
5	12	50%	12	50%	23	95,8%	1	4,16%	12	86,7%	7,7	50%
6	10	47,6%	14	58,3%	16	66,6%	8	33,3%	10	67,9%	14	58%
7	24	100%	24	100%	24	100%	0	100%	24	100%	0	0%
Jumlah/Persentase	103	61,57%	89	58,00%	138	82,11%	30	32,12	109	70%	59	42,71%
Kategori	Cukup				Baik				Cukup			

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 70% Dengan kategori cukup, yang berada pada interval 65%-74%. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 80%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 27,5%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 76,9%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 86,7%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 67,9%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%

c. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 67,80% yang berada pada kategori sedang. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus 1 (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
1	Pertama	65,41%	Rendah	41,66
	Kedua	70,20%	Sedang	58,3%
Rata-rata Siklus I		67,80%	Rendah	49,98%

Sumber : Data hasil olahan penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 67,80% dengan kategori rendah, yang berada pada interval 60%-69%, dengan rata-rata ketuntasan klasikal 49,98%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode integratif penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi pada siklus I yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan :

- A. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata masih memperoleh kategori cukup, artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya adalah peneliti berusaha mempelajari tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- B. Aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong cukup, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan berdampak pada aktivitas siswa, sehingga observer menilai banyak siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar.

Adapun upaya yang akan dilakukan guru adalah akan lebih memaksimalkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi siswa dalam pembelajaran.

- C. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan maksimal yang diinginkan yaitu 75% pada siklus I ini ketuntasan membaca pemahaman siswa masih mencapai 49,98% dengan jumlah rata-rata persentase 67,80% dengan kategori rendah, yang berada pada interval 60%-69%. Hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kurang baik. Oleh sebab itu peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lebih mengawasi siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integratif.
3. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 Juli 2022, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : kegiatan awal yang dilakukan kurang lebih 10 menit, kegiatan inti dilakukan kurang lebih 50 menit dan kegiatan akhir yang dilakukan kurang lebih 10 menit. Adapun indikator pelaksanaan pembelajaran yang dibahas dalam siklus II pertemuan pertama adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, menemukan kalimat utama dalam paragraf, membuat ikhtisar dari bacaan, membuat kesimpulan dari isi bacaan, dan menjelaskan kembali isi bacaan.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa setelah itu guru merapikan tempat duduk siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara guru menjelaskan kepada siswa tentang kalimat utama dalam bacaan dengan memberikan contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.

Setelah melakukan kegiatan awal guru melakukan kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru meminta siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan, sambil membaca siswa diminta mencari dan menuliskan kata-kata sulit yang ditemui di teks bacaan, setelah itu guru meminta siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Kemudian setelah itu masuk ketahap elaborasi, pada tahap ini siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya

untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf, dan selain itu siswa diminta membuat ikhtisar bacaan berdasarkan kalimat utama yang telah mereka temukan, dan selanjutnya siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan berpatokan kepada ikhtisar yang telah mereka tulis. Kemudian setelah itu masuk ke tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalah pahaman serta memberikan pengutan.

Pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru berama siswa menemukan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar serta penilaian terhadap hasil kerja siswa.

c. Observasi (Pengamatan)

1. Pertemuan Pertama Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode integratif untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No.	Aktivitas yang Diamati	F	
		TL	TTL
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	√	
2.	Sambil membaca, Guru meminta siswa mencatat kosa kata (kata-kata sulit,	√	

	sinonim, antonym, dan sebagainya)		
3.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	√	
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraph	√	
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraph	√	
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat	√	
7.	Guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	100%

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode integratif pada siklus II dengan jawaban “Terlaksana” dan “Tidak Terlaksana”, maka diperoleh jawaban “Terlaksana” 7 kali dengan persentase 100%. Sedangkan jawaban “Tidak Terlaksana” sebanyak 0% dengan persentase 100%. maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama tergolong baik sekali.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagi berikut : Guru meminta siswa membaca dalam hati, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Sambil membaca, guru meminta siswa untuk mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya), pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa

11.	011	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12.	012	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13.	013	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14.	014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15.	015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16.	016	√	√	√	√	√	√	√	6	1
17.	017	√	√	√	√	√	√	√	7	0
18.	018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19.	019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20.	020	√	√	√	√	√	√	√	7	0
21.	021	√	√	√		√	√	√	7	0
22.	022		√	√	√	√	√	√	6	1
23.	023	√	√	√	√		√	√	6	1
24.	024	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah		23	24	24	23	23	23	24	164	4
Persentase		95,8	100	100	95,8	95,8	95,8	100	68,33%	16,66%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan Indikator aktivitas siswa :

- 1) Siswa membaca dalam hati.
- 2) Siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
- 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf.
- 5) Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
- 6) Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
- 7) Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 68,33% dengan kategori cukup, yang berada antara interval 60%-70%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 95,8%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk

menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 95,8%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 95,8%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 95,8%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa, pada siklus II pertemuan pertama terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman					Total	Presentase	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	001	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
2.	002	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
3.	003	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
4.	004	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
5.	005	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
6.	006	20	20	20	5	15	80	80%	Tuntas
7.	007	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
8.	008	10	10	10	10	20	60	60%	Tuntas
9.	009	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
10.	010	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
11.	011	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
12.	012	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas

13.	013	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
14.	014	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
15.	015	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
16.	016	15	20	5	15	20	75	75%	Tuntas
17.	017	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
18.	018	10	10	15	15	20	70	70%	Tuntas
19.	019	10	10	10	10	20	60	60%	Tidak Tuntas
20.	020	15	20	10	15	10	75	75%	Tuntas
21.	021	10	10	10	10	20	60	60%	Tuntas
22.	022	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
23.	023	10	15	15	15	15	70	70%	Tuntas
24.	024	15	10	15	15	15	75	75%	Tuntas
Rata-rata		12,8	13,12	13,95	12,08	17,27	72,29	72,29%	Tuntas
Ketuntasan Klasikal		83,33%							

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Keterangan indikator kemampuan membaca pemahaman :

- 1) Siswa mampu menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
- 2) Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan
- 4) Siswa mampu Menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada di setiap paragraf.
- 5) Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 72,29% dengan kategori sedang, yang berada pada interval 70%-84%, dan sebanyak 20 siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, dan sebanyak 4 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 83,33%

2. Pertemuan Kedua Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode integratif untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Aktivitas yang Diamati	F	
		TL	TTL
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	√	
2.	Sambil membaca, Guru meminta siswa mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya)	√	
3.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	√	
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraph	√	
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraph	√	
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat	√	
7.	Guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	100%

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode integratif pada siklus II dengan jawaban “Terlaksana” dan “Tidak Terlaksana”, maka diperoleh jawaban “Terlaksana” 7 kali dengan persentase 100%. Sedangkan jawaban “Tidak Terlaksana” sebanyak 0% dengan persentase 100%. maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama tergolong baik sekali. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta siswa membaca dalam hati, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Sambil membaca, guru meminta siswa untuk mencatat kosa kata (kata-kata sulit, sinonim, antonym, dan sebagainya), pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraf, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh frekuensi jawaban “Terlaksana”.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas relevan

dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	TL	TTL
1.	001	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2.	002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3.	003	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4.	004	√	√	√	√	√	√	√	7	0
5.	005	√	√	√	√	√	√	√	7	0
6.	006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7.	007	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8.	008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9.	009	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10.	010	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11.	011	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12.	012	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13.	013	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14.	014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15.	015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16.	016	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17.	017	√	√	√	√	√	√	√	7	0
18.	018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19.	019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20.	020	√	√	√	√	√	√	√	7	0
21.	021	√	√	√	√	√	√	√	7	0
22.	022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23.	023	√	√	√	√	√	√	√	7	0
24.	024	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah		24	24	24	24	24	24	24	168	0
Persentase		100	100	100	100	100	100	100	700	0

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan Indikator aktivitas siswa :

- 1) Siswa membaca dalam hati.
- 2) Siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
- 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
- 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf.
- 5) Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.

- 6) Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
- 7) Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 100% dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 85%-100%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa, pada siklus II pertemuan kedua terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan siklus II pertemuan pertama yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,83%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II
Pertemuan Kedua**

No	Kode Siswa	Pertanyaan Soal					Total	Presentase	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	001	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
2.	002	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
3.	003	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
4.	004	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
5.	005	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
6.	006	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
7.	007	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
8.	008	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
9.	009	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
10.	010	15	10	15	15	10	65	65%	Tidak Tuntas
11.	011	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
12.	012	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
13.	013	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
14.	014	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
15.	015	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
16.	016	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
17.	017	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
18.	018	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
19.	019	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
20.	020	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
21.	021	20	20	20	15	20	95	95%	Tuntas
22.	022	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
23.	023	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
24.	024	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
Rata-rata		17,70	19,58	19,79	16,87	19,58	93,54	93,54%	Tuntas
Ketuntasan Klasikal	95,83%								

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 2022

Keterangan indikator kemampuan membaca pemahaman :

- 1) Siswa mampu menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.
- 2) Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan
- 4) Siswa mampu Menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada di setiap paragraf
- 5) Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II pertemuan kedua diperoleh persentase 93,54%, dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 70-84%, dan sebanyak 23 siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, dan sebanyak 1 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 95,83%

d. Rekapitulasi Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

1) Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas yang diamati	Alternatif				Total Rata-rata	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Alternatif	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	0	1	0	1	0
2	1	0	1	0	1	0
3	1	0	1	0	1	0
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	0	1	0
6	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	0	1	0
Jumlah	7	0	7	0	7	0
Persentase	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Keterangan :

Dilakukan : 1

Tidak dilakukan : 0

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 100% dengan kategori cukup yang berada pada interval 90%-100%

2) Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 100% yang berada pada kategori baik sekali. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi								Total Rata-rata			
	Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua				Ya		Tidak	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		F	p%	F	p%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	p%	F	p%
1	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
2	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
4	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
5	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
6	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
7	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
Jumlah /Persentase	164	97,60%	4	23,77%	168	100%	0	0%	164	97,88%	4	16,64%
Kategori	Baik Sekali				Baik Sekali				Baik Sekali			

Sumber : Data olahan penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II secara keseluruhan diperoleh rata-

rata persentase 97,88% dengan kategori baik sekali yang berada pada interval 95%-100% adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%.

3) Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 82,91% yang berada pada kategori sedang. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
1	Pertama	72,29%	Baik	83,33%
	Kedua	93,54%	Baik	95,83%
Rata-rata Siklus II		82,91	Baik	89,58

Sumber : Data hasil olahan penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 82,91% dengan kategori sedang, yang berada pada interval 70%-84%, dengan rata-rata ketuntasan klasikal 89,58%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode integratif penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi pada siklus II yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan :

- a) Aktivitas guru pada siklus II rata-rata masih memperoleh kategori baik sekali yang berada pada persentase 100% artinya guru telah sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode integratif
- b) Aktivitas siswa pada siklus II sudah memperoleh kategori baik sekali, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang sudah sempurna, dan dampak pada aktivitas siswa yang juga berada pada kategori baik sekali dengan persentase 100%
- c) Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan minimal yang diinginkan yaitu 75% pada siklus II ini ketuntasan membaca pemahaman siswa secara klasifikal 89,58, dengan jumlah rata-rata persentase 82,91%, dengan kategori sedang, yang berada pada interval 70%-84%. Hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan

aktivitas siswa yang sudah baik. Ini berarti ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDI Lae-Lae 1 secara klasikal telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Frekuensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	1	0	1	0
2.	Sambil membaca, guru meminta siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, dan sebagainya).	0,5	0,5	1	0
3.	guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	1	0	1	0
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.	1	0	1	0
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraf.	1	0	1	0
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat.	1	1	1	0
7.	Guru memberikan komentar tentang penulis ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	1	0	1	0
Jumlah		5,5	1,5	7	0
Persentase		78,5 7%	21,43 %	100 %	0%

Sumber : Data hasil olahan penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode integratif. Pada siklus I diperoleh frekuensi aktivitas guru berjumlah 5,5 Dengan persentase yaitu 78,57% dengan kategori cukup, yang berada pada interval 70%-79%. Sedangkan pada siklus II diperoleh frekuensi aktivitas guru berjumlah 7 dengan persentase 100% dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 90%-100%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif dapat meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I dan Siklus II

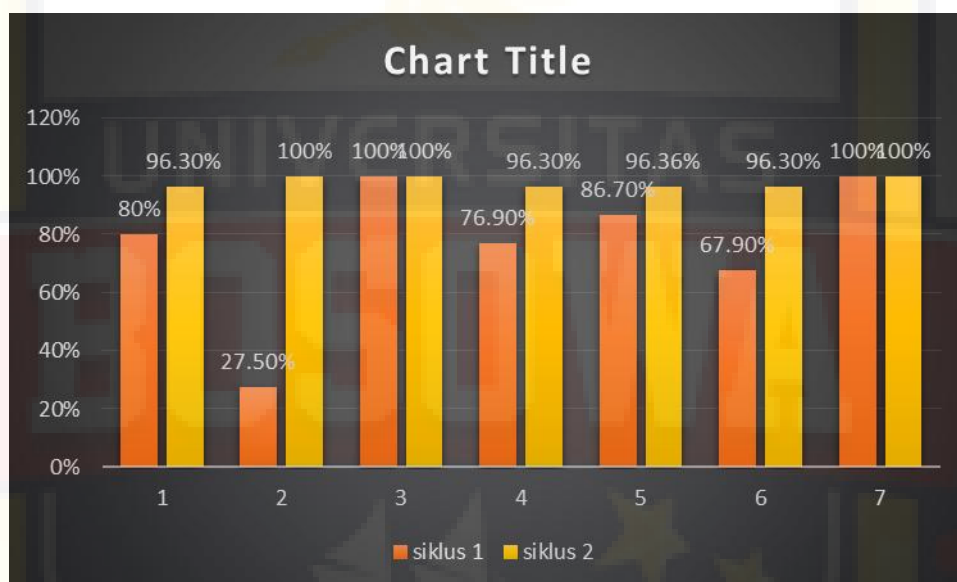
Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi							
	Siklus I				Siklus II			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	80%	4	20%	23	96,3%	1	4,16%
2	6,6	27,5%	24	100%	24	100%	0	100%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
4	14	76,9%	9,5	71%	23	96,3%	1	4,16%
5	12	86,7%	7,7	50%	23	96,3%	1	4,16%
6	10	67,9%	14	58%	23	96,3%	1	4,16%
7	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
Jumlah/ Persentase	109	70%	59	42,71%	164	97,88%	4	16,64%
Kategori	Sedang				Baik sekali			

Data hasil olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif. Pada siklus I diperoleh frekuensi aktivitas siswa 109 dengan persentase yaitu 70% dengan kategori cukup, yang berada

pada interval 65%-74%. Sedangkan pada siklus II diperoleh frekuensi aktivitas siswa 164 dengan persentase 97,88%, dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 85%-100%. Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif, pada aktivitas I siklus I memperoleh presentase 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 96,30%. Aktivitas 2 siklus I memperoleh presentase 27,50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100%. Aktivitas 3 siklus I memperoleh presentase 100% dan pada siklus II dengan persentase 100% juga. Aktivitas 4 siklus I memperoleh persentase 76,90% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 96,30%. Aktivitas 5 siklus I

memperoleh persentase 86,90% dan pada siklus II dengan persentase 96,30%. Aktivitas 6 siklus I memperoleh persentase 67,90% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 96,30%. Aktivitas 7 siklus I memperoleh persentase 100% dan pada siklus II dengan persentase 100% juga.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

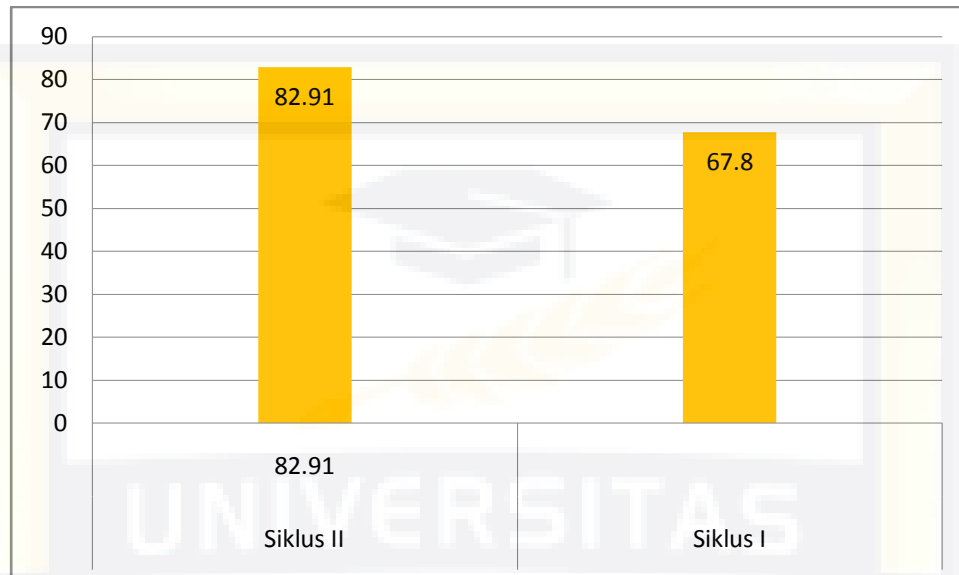
Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode integratif menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai persentase 67,80% dengan kategori rendah, dan diperoleh rata-rata persentase 60%-69% dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 9,5 dan siswa yang tidak tuntas 6,5 sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 49,98%. Karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 75%, dilakukan lagi perbaikan tindakan pada siklus II yang diperoleh rata-rata 82,91 dengan kategori baik, dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 23 orang dan siswa yang tidak tuntas 1 orang sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 89,58. Karena ketuntasan siswa telah melebihi 75%, itu berarti penelitian tindakan kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II. Untuk melihat lebih jelas perbandingan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
I.	Pertama	64,41%	Rendah	41,66%
	Kedua	70,20%	Sedang	58,3%
Rata-rata siklus I		67,80%	Rendah	49,98%
II.	Pertama	72,29%	Baik	83,33%
	Kedua	93,54%	Baik	95,83%
Rata-rata siklus II		82,91%	Baik	89,58%

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadan Djuanda yang mengatakan bahwa metode integratif merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan bahasa yang dipelajarinya.

Gambar 4.2 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I Dan Siklus II



BOSOWA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV , maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% berada pada interval 70%-79% dengan kategori cukup, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase 100% berada pada interval 90%-100% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 70% dengan kategori cukup yang berada pada interval 65%-74% dan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh persentase 97,88% dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 85%-100%.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I ternyata kemampuan membaca siswa dengan rata-rata persentase 67,80% dengan kategori rendah dan diperoleh ketuntasan klasikal 49,98%. Sedangkan pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 82, 91% dengan kategori baik dan diperoleh ketuntasan klasikal 89,58%. Karena ketuntasan siswa telah mencapai 70%, itu berarti untuk penelitian tindakan kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan integratif keterpaduan dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berkaitan dengan penerapan metode integratif yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia , supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik lagi, agar siswa dalam mengerjakan tugas tidak ada waktu yang terbuang untuk bercerita dan bermain-main.
3. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada murid yang rendah kemampuan membaca pemahamannya, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat tangkap dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan. Suatu pendekatan praktik*. Bogor: Azkiya Publishing
- Burns dkk. 2008. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Fitri, Dia, Dwi. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik “*skimming*” Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang. *Other Thesis, University of Muhammadiyah Malang*.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dimiyati. Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Forgarty, Robin. *How to Integrated the curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran Dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardison, Safri. 2016. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar Madrasah Ibtidayah (SD/MI). *Jurnal Tarbiah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, hlm 635-643*.
- Mumpurniati, 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publishare
- Nurhadi, 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman (Teori Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudrajat Ahmad, 2008. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Suprayekri, 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*, LPMP.
- Suyatmi. 2000. *Membaca 1*. Surakarta: UNS Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie, Imam. 2001. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 1. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wulan, N S. 2014. Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 176-184.
- Yusuf, LN, Syamsyu & Nurihsan, Juntika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung. Rosta.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	SD INPRES LAE-LAE 1 KOTA MAKASSAR
2.	NSS/NPSN	:	101196006180 / 69962178
3.	Jenjang Pendidikan	:	SD
4.	Status Sekolah	:	INPRES
5.	Alamat Sekolah	:	Pulau Lae-lae
	RT / RW	:	2 / 3
	Kode Pos	:	90111
	Kelurahan	:	Lae-lae
	Kecamatan	:	Ujung Pandang
	Kabupaten / Kota	:	Kota Makassar
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
2. Data Lengkap			
7.	SK Pendirian Sekolah	:	
8.	Tanggal SK Pendirian	:	
9.	SK Kepemilikan	:	Pemerintah
10.	Tgl SK Izin Operasional	:	

Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, sehat yang berahlak mulia serta bertakwa

b. Misi

- Memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang menyenangkan.
- Membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.
- Memahami diri sendiri, orang lain disekitar lingkungannya

c. Tujuan

Membentuk peserta didik yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.

Lampiran 2

Daftar Siswa Kelas IV SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Adrian	Laki-laki
2.	Ainun Nirwana	Perempuan
3.	Asmiranda	Perempuan
4.	Aurel Sapar	Perempuan
5.	Sulfiana	Perempuan
6.	Citra Lestari	Perempuan
7.	Geby Ariska	Perempuan
8.	Irfan Ramadhani	Laki-laki
9.	Muh Fitrah	Laki-laki
10.	Muhammad Yusuf	Laki-laki
11.	Muhammad Alfatir	Laki-laki
12.	Nahira	Perempuan
13.	Najdah	Perempuan
14.	Nur Halifah Handayani	Perempuan
15.	Ramadhani	Perempuan
16.	Reva Adha Ananda R.	Perempuan
17.	Sofyan Putra Pratama	Laki-laki
18.	Zilfatah Aqilah Ahmad	Perempuan
19.	Riring Syam	Perempuan
20.	Sahrani	Perempuan
21.	Muh Fajrin	Laki-laki
22.	Muh Ikra	Laki-laki
23.	Rifki	Laki-laki
24.	Muh Aldi Alfarizy	Laki-laki

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

- 3.9 Mengamati cerita teks tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah.

- 4.9 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks yang dilakukan dengan membaca memindai.

Indikator :

- Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Menemukan pokok-pokok pikiran dalam bacaan.
- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

IPA

- 3.4 Menginformasikan pentingnya menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal.
- 4.4 Menyebutkan contoh kegiatan yang dapat menjaga lingkungan yang ada disekitar.

Indikator :

- Mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dari polusi sampah.
- Memberikan contoh yang dapat menjaga Lingkungan Tempat Tinggal.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :


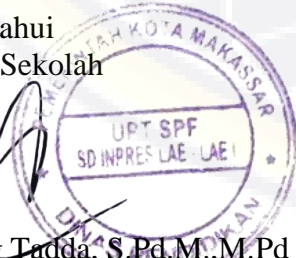
- Setelah membaca siswa mampu menyebutkan informasi penting dari teks bacaan yang telah dibaca tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah.
- Setelah membaca siswa mampu menuliskan informasi penting dari teks bacaan yang telah dibaca tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah dalam bentuk peta pikiran dengan sistematis.
- Peserta didik mampu menginformasikan pentingnya menjaga lingkungan disekitar.
- Peserta didik mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga lingkungan yang ada disekitar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan:	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Daerah Tempat Tinggalku”. • Guru menyapaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, mengkomunikasikan. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan. • Peserta didik mengamati cerita teks tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah. • Peserta didik diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam lingkungan sekitar. <p>B. Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan jenis dampak lingkungan kotor dan polusi sampah. <p>C. Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara menentukan pokok-pokok pikiran dan meringkas isi bacaan. • Guru menyapaikan informasi bahwa 	35 menit x 30 jp

	<p>tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik juga membaca teks tentang dampak lingkungan kotor dan polusi sampah. Siswa di minta untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. <p>D. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa terkait materi tersebut). • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di lakukan. • Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. • Guru Mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

Mengetahui
Kepala Sekolah

Oddang Tadda, S.Pd.M.,M.Pd
Nip : 19700202 1993111002

Peneliti

Sri Wahyuni
Nim : 4518103069

Lampiran 4. Teks Wacana Siklus I

Bacalah wacana dibawah ini dengan seksama!

Dampak lingkungan kotor dan polusi sampah

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus karena sampah menjadi persoalan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan sampah berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan warga dan merusak keindahan kota.

Sampah mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran sampah seperti penyakit infeksi saluran pernapasan, kolera, tifus, disentri, dll. Penyakit tersebut disebabkan oleh lalat, tikus, dan kecoa. Binatang-binatang tersebut selalu bersarang disampah yang menumpuk, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Pembuangan sampah ke sungai akan menyebabkan pencemaran terhadap air sungai. Pembuangan sampah dan limbah ke sungai akan mengakibatkan terhambatnya proses daur air. Apalagi jika sampah-sampah yang tidak bisa diuraikan akan mengakibatkan menumpuknya sampah dan limbah. Disaat musim hujan tiba, sungai tidak bisa menahan air sungai yang deras dan akhirnya terjadilah pengikisan tanah. Selain itu, air akan meluap dan menyebabkan banjir.

Begitupun dampak dari sampah yang dibakar, mungkin pembakaran sampah di pekarangan rumah lebih praktis, tapi dalam jangka waktu yang panjang. Cara seperti ini sebenarnya merugikan. Polusi yang kelihatannya sedikit

ini lama-lama menjadi bukti karena polusi ini perlahan-lahan mengakibatkan polusi udara.

Dampak dari sampah sebenarnya dapat dicegah dengan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan dengan cara seperti dengan memisahkan jenis sampah yang dibuang. Jenis pengelompokan sampah yaitu organik, non organik. Sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai secara alami. Dengan cara tersebut daur ulang sampah dapat dilakukan dengan mudah.

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 5.

Soal Evaluasi Siklus I

A. Jawablah Pertanyaan dibawah ini!

1. Apa dampak dari kegagalan pengelolaan sampah?
2. Hewanapa yang dapat menyebabkan penyakit?
3. Sebutkan beberapa penyakit yang diakibatkan oleh sampah?
4. Apa akibat dari membuang sampaaah ke sungai?
5. Bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik?

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 6. Instrument Penilaian Wacana Siklus I

A. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan isi

No.	Jawaban	Bobot
1.	Menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat dan merusak keindahan kota	20
2.	Lalat, tikus dan kecoa.	20
3.	Infeksi saluran pernapasan, kolera, tifus, disentri.	20
4.	Pencemaran air dan banjir.	20
5.	Pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan dengan cara seperti dengan memisahkan jenis sampah yang dibuang.	20
Jumlah jika semua jawaban benar		100



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SD Inpres Lae-lae 1 Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

- 3.9 Mengamati cerita teks tentang pupuk yang aman.

4.9 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks yang dilakukan dengan membaca memindai.

Indikator :

- Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Menemukan pokok-pokok pikiran dalam bacaan.
- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

IPA

3.4 Menginformasikan pentingnya pupuk yang aman.

4.4 Menyebutkan bagaimana cara membuat pupuk yang aman.

Indikator :

- Mengetahui pentingnya pupuk yang aman.
- Mengetahui cara pembuatan pupuk yang aman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Setelah membaca siswa mampu menyebutkan informasi penting dari teks bacaan yang telah dibaca tentang pupuk yang aman.
- Setelah membaca siswa mampu menuliskan informasi penting dari teks bacaan yang telah dibaca tentang pupuk yang aman dalam bentuk peta pikiran dengan sistematis.
- Peserta didik mampu menginformasikan pentingnya membuat pupuk yang aman.
- Peserta didik mampu menuliskan cara pembuatan yang benar tentang pupuk yang aman

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan:	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Daerah Tempat Tinggalku”. • Guru menyapaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, mengkomunikasikan. 	
Kegiatan Inti	<p>A. Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan. • Peserta didik mengamati cerita teks tentang pupuk yang aman. • Peserta didik diajak untuk mengetahui cara pembuatan pupuk yang aman. <p>B. Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak untuk mengamati gambar dan berdiskusi pupuk yang aman. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan pembuatan pupuk yang aman. <p>C. Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara menentukan pokok-pokok pikiran dan meringkas isi bacaan. • Guru menyapaikan informasi bahwa pupuk yang aman bisa membantu manusia menjaga kesuburuan tanaman. • Peserta didik juga membaca teks tentang pupuk yang aman. Siswa di minta untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. <p>D. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan Tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. 	35 menit x 30 jp

<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa terkait materi tersebut). • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di lakukan. • Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. • Guru Mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	<p>15 menit</p>
-------------------------	--	-----------------

Mengetahui
Kepala Sekolah



Oddang Tadda, S.Pd.M.,M.Pd
Nip : 19700202 1993111002



Peneliti

Sri Wahyuni
Nim : 4518103069

Lampiran 8. Teks Wacana Siklus II

Bacalah wacana di bawah ini dengan seksama!

Pupuk yang Aman

Dalam proses pertumbuhan tanaman, hal yang paling penting adalah pupuk. Jika tumbuhan diibaratkan sebagai tubuh, pupuk adalah kandang gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh itu. Saat ini, banyak tersedia pupuk buatan. Padahal alam sesungguhnya telah menyediakan bahan yang sangat baik dan diperlukan untuk tumbuhan itu sendiri.

Dibandingkan pupuk buatan pabrik seperti urea, pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan yang bersifat alami lebih aman. Pupuk yang seperti ini disebut juga pupuk organik. Pupuk organik adalah semua sisa bahan tanaman dan kotoran hewan yang mempunyai kandungan unsur hara redah. Pupuk organik tersedia setelah zat tersebut mengalami proses pembusukan oleh mikroorganisme. Contohnya adalah pupuk kandang dari kompos.

Pupuk kandang dihasilkan dari kotoran kering dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk. Dalam penggunaannya, pupuk kandang itu dicampur dengan tanah dengan ukuran seimbang yaitu 1:1

Untuk pembuatan pupuk kandang tidak disarankan menggunakan kotoran hewan karnivora, seperti kotoran anjing, kucing dan lainnya. Kotoran hewan herbivora seperti sapi, kambing, ayam, kerbau, dan lainnya lebih disarankan kandungan gizinya lebih banyak dan lebih baik.

Untuk membuat pupuk kompos juga tidak kalah mudah. Bahannya juga mudah didapat, yaitu limbah dapur seperti sisa potongan sayur dan buah-

buah. Bias juga berupa sampah yang berupa daun-daunan. Selain itu, tambahkan pula kotoran hewan ternak. Cara membuatnya, buatlah lubang di halaman rumah. Jika di rumah tidak ada lahan bias juga menggunakan drum bekas. Masukkan bahan-bahan itu kedalam lubang atau drum, kemudian timbunlah dengan tanah. Aduklah timbunan itu sesering mungkin untuk mempercepat proses pembusukan. Diamkan selama kurang lebih 40 hari. Bila tanah sudah terlihat hitam dan gembur maka pupuk siap digunakan.



*Lampiran 9***Soal Evaluasi Siklus II****A. Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

1. Didalam penggunaannya, berapa perbandingan antara pupuk kandang dan tanah?
2. Apa yang dihasilkan dari kotoran hewan yang telah kering dan diolah sedemikian rupah?
3. Hewan sejenis apa yang kotorannya disarankan untuk membuat pupuk kandang?
4. Tentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam wacana tersebut.
5. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk membusukan sampah dan kotoran sampai dapat dijadikan pupuk kompos?

Lampiran 10. Instrument Penilaian Wacana Siklus II

A. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan isi

No.	Jawaban	Bobot
1.	1:1	20
2.	pupuk kandang	20
3.	Herbivora	20
4.	<p>Paragraf Pertama :Dalam proses pertumbuhan tanaman, hal yang paling penting adalah pupuk.</p> <p>Paragraf kedua :Dibandingkan pupuk buatan pabrik seperti urea, pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan yang bersifat alami lebih aman. Pupuk yang seperti ini disebut juga pupuk organik.</p> <p>Paragraf ketiga :Pupuk kandang dihasilkan dari kotoran kering dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk.</p> <p>Paragraf ke empat :Pupuk kandang dihasilkan dari kotoran kering dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk.</p> <p>Paragraf ke lima :Untuk membuat pupuk kompos juga tidak kalah mudah. Bahannya juga mudah didapat, yaitu limbah dapur seperti sisa potongan sayur dan buah-buahan. Bias juga berupa sampah yang berupa daun-daunan. Selain itu, tambahan pula kotoran hewan ternak.</p>	20
5.	40 hari	20
	Jumlah jika semua jawaban benar	100

Lampiran 11

Rekapitulasi Observasi Guru dengan Penerapan Metode Integratif
Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Frekuensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru meminta siswa membaca dalam hati	1	0	1	0
2.	Sambil membaca, guru meminta siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, dan sebagainya).	0,5	0,5	1	0
3.	guru meminta siswa menjawab pertanyaan isi wacana	1	0	1	0
4.	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.	1	0	1	0
5.	Guru meminta siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada pada tiap paragraf.	1	0	1	0
6.	Guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka buat.	1	1	1	0
7.	Guru memberikan komentar tentang penulis ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.	1	0	1	0
Jumlah		5,5	1,5	7	0
Persentase		78,57%	21,43%	100%	0%

Lampiran 12

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif
Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi							
	Siklus I				Siklus II			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	80%	4	20%	23	96,3%	1	4,16%
2	6,6	27,5%	24	100%	24	100%	0	100%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
4	14	76,9%	9,5	71%	23	96,3%	1	4,16%
5	12	86,7%	7,7	50%	23	96,3%	1	4,16%
6	10	67,9%	14	58%	23	96,3%	1	4,16%
7	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
Jumlah/ Persentase	109	70%	59	42,71%	164	97,88%	4	16,64%
Kategori	Sedang				Baik sekali			

BOSOWA



Lampiran 13

Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
I.	Pertama	64,41%	Rendah	41,66%
	Kedua	70,20%	Sedang	58,3%
Rata-rata siklus I		67,80%	Rendah	49,98%
II.	Pertama	72,29%	Baik	83,33%
	Kedua	93,54%	Baik	95,83%
Rata-rata siklus II		82,91%	Baik	89,58%

BOSOWA



Lampiran 14

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Nama: Sulina

Kelas: # IV (Empat)

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa akibat dampak dari kegagalan pengolahan sampah?
2. Hewan apa yang dapat menyebabkan penyakit?
3. Sebutkan beberapa penyakit yang diakibatkan oleh sampah?
4. Apa akibat dari membuang sampah kesungai?
5. Bagaimana cara pengolahan sampah yang baik?

(Jawaban:)

1. Kegagalan dalam pengolahan sampah berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan warga dan merusak keindahan kota. 20
2. Lalat, tikus, dan kecoa. 20
3. Penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran sampah seperti penyakit infeksi saluran pernapasan, kolera, tifus, disentri, dan lain-lain. 20
4. Pembuangan sampah kesungai akan menyebabkan pencemaran terhadap air sumbu. 20

5. Pengolahan sampah yang baik dapat dilakukan dengan cara seperti dengan memisahkan jenis sampah yang dibuang. 20

Nama = Muhammad Yusuf
Kelas = 34

A-Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. APA dampak dari kegiatan pembuangan sampah?
2. KEMANA apa yang dapat menyebabkan penyakit?
3. SEBUTKAN beberapa penyakit yang diakibatkan oleh sampah?
4. APA akibat dari membuang sampah ke sungai?
5. Bagaimana cara pembuangan sampah yang baik?

= JAWAB =

1. Sampah mengakibatkan dampak buruk terkena air ke se hakan
2. binatang tersebut selalu bersarang disekeliling yang memuncak sehingga dapat
3. jalar tikus dan kecoa
4. pembuangan sampah ke sungai akan menyebabkan pencemaran terhadap air sungai
5. Dampak dari sampah seandainya dapat dicegah dilakukan dengan cara pembuangan sampah yang baik

65

The impact in anything was once a beginner.

Lampiran 15

Lembar Kerja Siswa Siklus II

Nama: ~~Siti~~ Suliana
26 Aug, 2022

Kelas: IV (Empat)

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Di dalam penggunaannya, berapa perbandingan antara pupuk kandang dan tanah?
2. Apa yang dihasilkan dari kotoran hewan yang telah kering dan diolah sedemikian rupa?
3. Hewan sejenis apa yang kotorannya, di sarankan untuk membuat pupuk kandang?
4. Tentukan paragraf utama di dalam setiap paragraf!
5. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk membusukkan sampah dan kotoran sampai dapat dijadikan pupuk kompos?

(Jawaban:)

1. Dalam penggunaannya, pupuk kandang itu dicampur dengan tanah dengan ukuran seimbang yaitu 1:1. 20
2. Pupuk kandang dihasilkan dari kotoran kering dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk. 20

SIDU

Date: _____

3. kotoran hewan herbivore seperti sapi, kambing, ayam, kerbau, dan lainnya lebih disarankan kandungannya "gizi"-nya lebih banyak dan lebih baik.

4. Paragraf 1: Dalam proses pertumbuhan tanaman, hal yang paling penting adalah pupuk,

Paragraf 2: Dibandingkan pupuk buatan pabrik seperti urea, pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan yang bersifat alami lebih aman.

Paragraf 3: Pupuk kandang dihasilkan dari kotoran ternak dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk.

Paragraf 4: Untuk pembuatan pupuk kandang tidak disarankan menggunakan kotoran hewan karnivora seperti kotoran anjing, kucing dan lainnya.

Paragraf 5: Untuk membuat pupuk kompos juga tidak kalah mudah.

5. kurang lebih 40 hari. 20

Nama = Muhammad Yusuf
 kelas = kelas 5
 A. Jelaskan pertanyaan di bawah ini?

1. Di dalam pengertiannya berapa perbandingan antara Pupuk Kandang dan Kandang?
2. Apa yang dihasilkan dari kotoran hewan yang telah kering dan diolah sedemikian rupa?
3. Hewan sejenis apa yang kotorannya untuk membuat pupuk kandang?
4. Teori paragraf utama di dalam setiap paragraf
5. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk membusukkan sampah dan kotoran sampah saat di jadikan pupuk kompos?

Jawab

1. banding 1 20
2. pupuk kandang dihasilkan dari kotoran ternak dan diolah sedemikian rupa sehingga kotoran itu tidak menimbulkan bau busuk
3. Untuk membuat pupuk kandang tidak disarankan menggunakan kotoran hewan karnivora seperti kotoran anjing kucing dan lainnya.
4. Untuk membuat pupuk kompos juga tidak kalah mudah
5. kurang lebih 40 hari. 20

The experts in anything was once a beginner.

Lampiran 16

Surat Izin Meneliti



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.386/FKIP/Unibos/VI/2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDI Lae-Lae 1 Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 4518103069
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDI Lae-Lae 1

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 16 Juni 2022

Dekan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 17

Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES LAE-LAE I
KELURAHAN LAE-LAE KEC. UJUNG PANDANG
Alamat pulau lae-lae NIPSN : 40307583 NSS : 1011196006180

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 421.2/ 30/SDI.LL.I/VII/2022

Yang Bertanda Tangan di bawah ini

Nama : Oddang Tadda, S.Pd.M.,M.Pd
NIP : 19700202 199311 1002
Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Pulau Lae-Lae

Menyatakan Bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 4518103069
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Bosowa)
Alamat : BTN Kodam 3 Paccerrakkang Jalan Kotipa II Blok A1 No 31

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae I dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **“Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDI Lae-Lae 1”** mulai tanggal 25 Juli sampai 28 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 28 Juli 2022

Kepala Sekolah

Oddang Tadda, S.Pd.M.,M.Pd

NIP. 19700202 199311 1002

Lampiran 18

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, lahir di Bulujaya pada tanggal 16 Juni 2000. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Ayahnya bernama Joni dan Ibunya bernama Mardini. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri Centre Mawang Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 8 Gowa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan tamat pada tahun 2022.